

PENGARUH FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA SELATAN

Nathania Jennifer STANLEY¹, Leonard PANGARIBUAN²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: nathaniajennifers@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: leonard.pangaribuan@kwikiangie.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History: Submission : 23-08-2023 Revised : 20-08-2023 Accepted : 30-08-2023</p> <hr/> <p>Keywords: Audit Fee, Independence, KAP Size, and Audit Quality</p> <hr/> <p>Citation: Stanley, N.J & L. Pangaribuan (2023). PENGARUH FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA SELATAN. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 12(1)</p> <hr/> <p>DOI</p> <p>https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005</p> <hr/> <p>URL:</p> <p>https://jurnal.kwikiangie.ac.id/index.php/JA/arti cle/view/1005/version/964</p>	<p><i>Audit quality is all possibilities where when auditing the client's financial statements can find violations that occur in the client's accounting system. An auditor is required to produce high quality and good work, because the auditor has a great responsibility to various parties with an interest in the financial statements of a company, including the public. This study aims to provide empirical evidence of the effect of audit fees, independence and KAP size on audit quality. Based on the Public Accountant Professional Standards (SPAP) the audit carried out by the auditor is said to be of good quality, if it meets general standards, fieldwork standards and reporting standards. Data analysis methods in this study consisted of descriptive statistical analysis, data quality testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. After conducting the test, the research results obtained from the t statistical test for audit fees which have a significance value of 0.031 (<0.05), independence has a significance value of 0.0005 (<0.05) and KAP size with a significance value of 0.3455 (>0.05). Based on these results, the researcher draws the conclusion that audit fees have a negative effect on audit quality, independence has a positive effect on audit quality and KAP size has no effect on audit quality.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya profesi akuntan publik tidak terlepas dari perkembangan perekonomian negara. Perkembangan perekonomian negara didukung oleh adanya perusahaan besar maupun kecil yang berkembang secara cepat. Untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan Keuangan bisa dikatakan baik jika laporan keuangan menyajikan informasi yang transparan, akurat, dan memuat informasi yang sebenarnya. Profesi akuntan publik dibutuhkan karena dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain itu, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Tampaknya kualitas audit di Indonesia belum dapat dikatakan sangat baik karena laporan audit keuangan yang dihasilkan oleh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) belum sepenuhnya memberikan hasil yang baik. Salah satu contoh fenomena kegagalan kualitas audit yang terekspos adalah kasus KAP Purwantono, Sangkoro dan Surja (*Member* dari Ernst

and Young Global Limited / EY). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama setahun kepada KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT. Hanson International Tbk. Akuntan Publik yang terlibat bernama Sherly Jokom terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik – Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tidak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT. Hanson International Tbk. untuk tahun buku 31 Desember 2016. Berdasarkan banyaknya kasus-kasus yang terjadi, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kualitas audit ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, independensi dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Menurut Ghozali (2020), teori agensi berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Teori agensi adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik dengan pemilik (*principal*) yang menggambarkan suatu hubungan perwakilan (*agency*) terjadi karena adanya suatu perjanjian dimana satu pemilik (*principal*) menggunakan wakil atau manajer (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Kecenderungan mementingkan kepentingannya masing-masing membuat teori ini muncul untuk memisahkan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal*.

2.2. Kualitas Audit

Menurut Atmojo (2019) kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Sehingga kualitas audit yang tinggi menunjukkan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tanpa adanya kecurangan maupun salah saji materil. Kualitas audit menggambarkan pelaksanaan audit yang sesuai standar, sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

2.3. Fee Audit

Menurut Andi Rustam (2018), *fee Audit* merupakan besarnya biaya yang tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Penetapan *fee audit* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, karena auditor tentu akan bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *fee audit* yang diterima biasanya diduga akan berpengaruh pada kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penentuan *fee audit* perlu disepakati oleh klien dengan auditor, supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP).

2.4. Independensi

Independensi dalam audit merupakan cara pandang yang tidak memihak siapapun di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Rahayu dan Suhayati, 2009). Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang

diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Menurut Iwan Koerniawan (2021), independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Selain auditor tidak hanya memiliki kewajiban untuk mempertahankan sikap mental independen, mereka juga harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya.

2.5. Ukuran KAP

Dalam penelitian yang dilakukan oleh DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa ukuran KAP adalah wakil untuk kualitas audit. Karena tidak ada satu klien yang penting untuk satu KAP yang berukuran besar, dan auditor mempunyai reputasi yang lebih besar untuk kehilangan jika mereka salah melaporkan. Kualitas audit dapat ditentukan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik itu sendiri. KAP yang berukuran kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil, yang kemudian dipersepsikan kualitasnya lebih rendah dibandingkan KAP yang berukuran besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar juga.

3. METODE

3.1. Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar dalam IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dan terdapat dalam buku “Direktori Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tahun 2022”.

3.2. Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2017), penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam bagian sebagai berikut:

3.2.1. Berdasarkan Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, penelitian ini dianggap sebagai suatu studi formal karena penelitian ini diawali dengan pertanyaan tertentu yang akan diuji. Tujuan dari desain penelitian formal ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada batasan masalah penelitian.

3.2.2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk survei. Penulis mengajukan pertanyaan berbentuk kuesioner kepada akuntan publik terkait. Data yang dihasilkan diperoleh dari hasil kuisisioner berdasarkan daftar pertanyaan dalam kuesioner kepada bagian yang bersangkutan.

3.2.3. Berdasarkan Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Berdasarkan kemampuan penulis untuk mempengaruhi variabel penelitian, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* karena penulis hanya dapat melaporkan peristiwa yang telah terjadi atau yang sedang terjadi.

3.2.4. Berdasarkan Tujuan Studi

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang merupakan fokus studi pada bagaimana suatu variabel dapat menyebabkan suatu perubahan pada variabel lainnya, dimana dalam penelitian ini akan menjawab pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan apakah *fee audit*, independensi dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.5. Berdasarkan Dimensi waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* karena penelitian dilaksanakan satu kali dan langsung mencerminkan suatu gambaran dari suatu keadaan pada saat tertentu. Peneliti membagikan kuesioner pada awal bulan Februari 2023.

3.2.6. Berdasarkan Cakupan Topik

Berdasarkan cakupan topik, penelitian ini merupakan *statistic studies*, yaitu karakteristik sampel dan hipotesis penelitian ini, akan diuji melalui uji statistik secara kuantitatif.

3.2.7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena penulis memberikan kuisisioner tertutup kepada akuntan publik yang menjadi objek penelitian.

3.2.8. Berdasarkan Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer, karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner yang langsung dijawab oleh objek penelitian. Kesadaran persepsi partisipan pada penelitian ini, mempengaruhi hasil penelitian secara langsung, untuk menciptakan persepsi secara nyata.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah kualitas audit. Indikator untuk mengukur variabel dependen ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Responden akan diberikan sebanyak 12 pernyataan dalam kuesioner. Dan Instrumen pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan. Dalam pernyataannya, menggunakan Skala Likert 5 poin penilaian yang terdiri dari 5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Netral 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju.

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Fee Audit

Menurut Agustini dan Lestari Siregar (2020), *Fee audit* adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

3.3.2.2. Independensi

Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

3.3.2.3. Ukuran KAP

Menurut Atmojo (2019), kualitas audit dapat ditentukan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik itu sendiri. KAP yang berukuran kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil, yang kemudian dipersepsikan kualitasnya lebih rendah dibandingkan KAP yang berukuran besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar juga.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner dibagikan secara online dengan menggunakan *google forms* kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. *Google forms* disebarakan melalui link yang dicantumkan pada email untuk diisi oleh Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan agar diperoleh data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, peneliti juga mendatangi kantor – kantor akuntan publik secara langsung dan memberikan kuisisioner dalam bentuk *hard copy*.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti memilih *Purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel, dimana responden yang dipilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti itu sendiri.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah Cronbach Alpha.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi berganda, terdapat 3 pengujian yang dilakukan, yaitu:

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan atau tidak.

3.6.5.2. Uji Statistik t

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau menguji satu per satu pengaruh dalam menerangkan variasi variabel dependen

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
X1	23	17	32	24,43	4,315
X2	23	26	47	40,13	5,941
X3	23	11	36	23,78	5,325
Y	23	47	60	52,91	4,441

Fee Audit memiliki nilai terendah 17 dan memiliki nilai maksimum sebesar 32 dan rata – rata sebesar 24,43 dan standar deviasi sebesar 4,315. Pernyataan mengenai Independensi memiliki nilai terendah sebesar 26 dan nilai tertinggi sebesar 47 disertai dengan nilai rata – rata sebesar 40,13 dan standar deviasi sebesar 5,941. Pada pernyataan mengenai Ukuran KAP didapatkan nilai terendah sebesar 11 dan tertinggi sebesar 36 dan rata – rata sebesar 23,78 dan standar deviasi sebesar 5,325 dan terakhir pernyataan kualitas audit memiliki nilai terendah sebesar 47 dan nilai tertinggi sebesar 60 dan rata – rata sebesar 52,91 dan standar deviasi sebesar 4,441.

4.2. Uji Kualitas Data**4.2.1. Uji Validitas****4.2.1.1. Fee audit****Tabel 2**
Hasil Uji Validitas Fee Audit

Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1_1	0,661	0,413	Valid
X1_2	0,564	0,413	Valid
X1_3	0,726	0,413	Valid
X1_4	0,605	0,413	Valid
X1_5	0,463	0,413	Valid
X1_6	0,453	0,413	Valid
X1_7	0,617	0,413	Valid

4.2.1.2. Independensi**Tabel 3**
Hasil Uji Independensi

Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2_1	0,755	0,413	Valid
X2_2	0,800	0,413	Valid
X2_3	0,793	0,413	Valid
X2_4	0,892	0,413	Valid
X2_5	0,774	0,413	Valid
X2_6	0,908	0,413	Valid
X2_7	0,707	0,413	Valid
X2_8	0,518	0,413	Valid
X2_9	0,491	0,413	Valid
X2_10	0,529	0,413	Valid

4.2.1.3. Ukuran KAP**Tabel 4**
Hasil Uji Ukuran KAP

Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X3_1	0,820	0,413	Valid
X3_2	0,608	0,413	Valid
X3_3	0,823	0,413	Valid
X3_4	0,777	0,413	Valid
X3_5	0,507	0,413	Valid
X3_6	0,554	0,413	Valid
X3_7	0,686	0,413	Valid
X3_8	0,856	0,413	Valid

4.2.1.4. Kualitas Audit

Tabel 5
Hasil Uji Kualitas Audit

Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1_1	0,435	0,413	Valid
Y1_2	0,658	0,413	Valid
Y1_3	0,679	0,413	Valid
Y1_4	0,588	0,413	Valid
Y1_5	0,784	0,413	Valid
Y1_6	0,679	0,413	Valid
Y1_7	0,675	0,413	Valid
Y1_8	0,502	0,413	Valid
Y1_9	0,632	0,413	Valid
Y1_10	0,693	0,413	Valid
Y1_11	0,622	0,413	Valid
Y1_12	0,485	0,413	Valid

4.2.2. Uji Reliabilitas

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Fee Audit	0,736	Reliabel
2	Independensi	0,876	Reliabel
3	Ukuran KAP	0,861	Reliabel
4	Kualitas Audit	0,845	Reliabel

Pernyataan dalam kuisisioner ini reliable karena memiliki nilai Cronbach Alpha (α) lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	23
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan data SPSS diatas, diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0.200 > 0.05$. Dengan demikian, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Fee Audit</i>	0,858	1,165
Independensi	0,798	1,253
Ukuran KAP	0,873	1,146

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai tolerance untuk *Fee Audit* sebesar $0,858 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,165 < 10,00$. Dapat disimpulkan bahwa *fee audit* tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Pada Independensi nilai tolerance sebesar $0,798 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,253 < 10,00$. Dapat disimpulkan bahwa independensi tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Pada ukuran KAP nilai tolerance sebesar $0,873 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,146 < 10,00$, dengan demikian ukuran KAP tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3. Uji Heterokedatisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heterokedatisitas

Model	t	Sig
<i>Fee Audit</i>	-0,156	0,878
Independensi	0,437	0,667
Ukuran KAP	-2,095	0,050

Pada hasil output SPSS diatas, nilai signifikansi (Sig.) pada variabel *Fee Audit* (X1) sebesar 0,878, variabel Independensi (X2) sebesar 0,667 dan variabel Ukuran KAP sebesar 0,050. Karena nilai signifikansi keempat variabel di atas lebih besar dari 0.050, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan glejser, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam morel regresi.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.4.1. Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	429,568	3	143,189	5,092	.009 ^b
Residual	534,258	19	28,119		
Total	963,826	22			

Tabel uji F diatas, menunjukkan hasil statistik, dengan nilai sig. sebesar 0.009. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hal tersebut menyatakan model regresi diatas dapat digunakan untuk memprediksi Y (Kualitas Audit) atau dapat dikatakan bahwa fee audit, independensi dan ukuran KAP dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit.

4.4.2. Uji t

Tabel 11
Hasil Uji t

Model	Ustandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig 2-tailed	Sig 1-tailed
(Constant)	32,346	11,326		2,856	0,10	0,05
<i>Fee Audit</i>	-0,723	0,365	-0,349	-1,981	0,062	0,031
Independensi	0,861	0,230	0,659	3,743	0,001	0,0005
Ukuran KAP	0,063	0,57	0,069	0,404	0,691	0,3455

Dapat diperoleh persamaa regresi berganda sebagai berikut: Kualitas Audit = 32,346 + - 0,723 *Fee Audit* + 0,861 Independensi + 0,063 Ukuran KAP.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *fee audit* mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,723 dan nilai t hitung sebesar -1,981 dengan nilai sig 1- tailed sebesar 0,03. Nilai signifikansi pada variabel *fee audit* memiliki nilai $0,03 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. (H1) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian variabel independensi mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,861 dan nilai t hitung sebesar 3,743 dengan nilai sig 1- tailed sebesar 0,0005. Nilai signifikansi pada variabel independensi memiliki nilai $0,0005 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (H2) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran KAP mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dan nilai t hitung sebesar 0,404 dengan nilai sig 1-tailed sebesar 0,3455. Nilai Signifikansi pada variabel ukuran KAP $0,3455 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (H3) ditolak.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,668 ^a	0,446	0,358

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa adjusted R square sebesar 35,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu *fee audit*, independensi dan ukuran KAP sebesar 35,8%. Sisanya yaitu sebesar 64,2% kualitas audit dapat dipengaruhi dengan variabel variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel *fee audit* mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,723 dan nilai t hitung sebesar -1,981 dengan nilai sig 1- tailed sebesar 0,031. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Kualitas audit dipengaruhi secara negatif oleh variabel *fee audit*, yang memiliki arti semakin tinggi *fee audit* semakin rendah juga hasil audit yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi, contohnya ketika auditor menerima *fee audit* yang besar dalam penugasannya akan terjadinya suatu kompromi antara auditor dan klien yang dapat menurunkan sebuah kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assidiqi (2019) bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

5.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel independensi mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,861 dan nilai t hitung sebesar 3,743 dengan nilai sig 1- tailed sebesar 0,0005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh variabel independensi, yang memiliki arti semakin tinggi independensi maka akan semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus selalu didukung dengan independensi sehingga hasil audit

menyatakan keadaan yang sebenarnya dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak terkait. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksita (2019) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel ukuran KAP mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dan nilai t hitung sebesar 0,404 dengan nilai sig 1-tailed sebesar 0,3455. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP, yang memiliki arti semakin besar ukuran KAP tidak menjamin tingginya kualitas audit. Begitu juga sebaliknya semakin kecil ukuran KAP tidak menjamin rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Agus Purwanto (2021) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi *fee audit* maka kualitas auditnya akan semakin rendah. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tingginya independensi yang dimiliki oleh seorang akuntan publik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, semakin tinggi atau rendah ukuran KAP tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yang hanya meneliti para akuntan publik (auditor) di wilayah Jakarta Selatan, maka penulis memberikan saran untuk penelitian kedepannya diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti para akuntan publik (auditor) di seluruh wilayah Indonesia sehingga jumlah responden yang diteliti dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Rifqi Tri and Sukirman (2019), *Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committes*. Accounting Analysis Journal 8(1):66-73.
- Cooper, Donald R. Pamela, S. Schindler. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi ke-11, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- DeAngelo, L.E (1981), *Auditor size and audit quality*, Journal of Accounting and Economics, vol. 3, issue 3, 183-199.
- Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi ke-9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2020), *25 Grand Theory*, Edisi ke-1, Semarang: Yoga Pratama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M., C., & W. Meckling (1976), *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*, Journal of Finance Economic 3:305- 360.
- Koerniawan, Iwan (2021), *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi ke-1, Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Laksita, Dea (2019), *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit*, NOMINAL Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol 8, No 1.
- Nurmalia, Irma & Ridwan Saleh (2019), *Pengaruh Independensi Auditor Dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Jakarta, Vol.8, No.2.
- Nurul Hidayati 2019, *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*, diakses 20 Oktober 2022, <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Otoritas Jasa Keuangan 2019, *OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk, Benny Tjokrosaputro, Adnan Tabrani, dan Sherly Jokom*, diakses 20 Oktober 2022, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Tetapkan-Sanksi-Administratif-terhadap-PT-Hanson-Internasional-Tbk,-Benny--Tjokrosaputro,-Adnan-Tabrani,-dan-Sherly-Jok.aspx>.
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra & Ida Bagus Putra Astika (2017), *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556. Vol.19.1. 168-194.
- Rahayu, Siti Kurnia & Ely Suhayati (2013), *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi ke-1, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

- Rinanda, Nida & Annisa Nurbaiti (2018), *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016)*, e-Proceeding of Management, Vol.5, No.2.
- Rustam, Andi (2018), *Auditing –I (Penerapan Praktisi Jasa Audit)*, Edisi ke-1, Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Samosir, Maralus, Eduward Tony Sitorus, Ringkot P Nainggolan & Oktavia Marpaung (2022), *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta)*, Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta, Vol.3, No 2.
- Sugiyono (2017), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Ika & Biana Adha Inapty (2009), *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, Simposium Nasional Akuntansi XII, Vol. 3, No.9.
- Tandiontong, Mathius, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Edisi ke-1, Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Aris Tri & Agus Purwanto (2021), *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit*, Diponegoro Journal Accounting, Vol 10, No 2.
- Yulaeli, Tri (2022), *Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Buana Akuntansi, Vol.7, No.2.